

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kaitan Lokasi Penelitian dengan Judul Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 47 Makassar berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

a. Subjek penelitian adalah remaja putri tingkat SMP

Siswa SMP umumnya berada pada rentang usia 12–15 tahun, yang merupakan masa remaja awal dan biasanya sudah mulai mengalami atau sedang memasuki menstruasi.

b. Lingkungan sekolah sebagai tempat interaksi remaja

Sekolah menjadi tempat remaja memperoleh berbagai informasi, baik dari teman sebaya, guru, maupun melalui akses media sosial.

c. Akses terhadap teknologi dan media sosial

Sebagian besar siswa SMP saat ini sudah menggunakan smartphone dan media sosial, sehingga memungkinkan mereka menjadikan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi.

c. Peran keluarga terutama ibu tetap berpengaruh

Meskipun remaja mendapatkan informasi dari sekolah dan internet, dukungan ibu tetap menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja dalam mencari informasi kesehatan reproduksi.

Karena itu, SMP Negeri 47 Makassar menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti hubungan antara dukungan ibu dan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri.

2. Program Sekolah yang mendukung peningkatan pengetahuan

a. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat pada siswa, termasuk kesehatan reproduksi remaja.

b. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Biasanya diberikan melalui pelajaran IPA atau Bimbingan Konseling (BK) yang membahas perubahan fisik pada masa pubertas, termasuk menstruasi.

c. Program Penyuluhan Kesehatan dari Puskesmas

Sekolah sering bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan mengenai kesehatan remaja.

d. Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Program ini mendukung kebiasaan hidup sehat pada siswa, termasuk menjaga kebersihan saat menstruasi.

e. Kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan remaja

Misalnya kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) atau kegiatan kesehatan lainnya yang memberikan edukasi tentang Kesehatan.

3. Fasilitas Yang Terdapat Di Lokasi Penelitian

SMPN 47 Makassar memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian, seperti ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pengisian kuesioner, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mendukung kegiatan kesehatan siswa, serta perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai sumber bacaan terkait ilmu pengetahuan dan kesehatan.

Selain itu, sebagian besar siswa juga memiliki akses terhadap smartphone dan internet sehingga memudahkan mereka dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, termasuk informasi mengenai menstruasi. Fasilitas tersebut secara tidak langsung mendukung pelaksanaan penelitian mengenai penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 47 Makassar kelas VII 3, VII 4, VII 9, VII 10, VIII 2, VIII 4 dan VII 5. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 siswi, yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswi yang telah mengalami menstruasi, memiliki ibu atau tinggal bersama ibu, serta memiliki akses terhadap media sosial seperti TikTok, Instagram, atau platform digital lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua variabel yaitu dukungan ibu dan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data mulai dari proses pengisian kuesioner hingga proses penginputan data, seluruh responden dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini siswi terdiri dari 73 responden. Data karakteristik responden yang di kumpulkan ialah kelas dan usia.

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Dan
Usia Pada Siswi di SMPN 47 Makassar

Kelas	(n)	(%)
7	44	60.3%
8	29	39.7%
Usia		
12	13	17.8%
13	44	60.3%
14	16	21.9%
Total	73	100%

Sumber : Data primer, 2026

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas dan usia pada siswi di SMPN 47 Makassar. Berdasarkan kelas, responden terbanyak berada pada kelas VII sebanyak 44 orang (60,3%), sedangkan responden yang berada pada kelas VIII sebanyak 29 orang (39,7%).

Berdasarkan usia, responden terbanyak berusia 13 tahun sebanyak 44 orang (60,3%), kemudian usia 14 tahun sebanyak 16 orang (21,9%), dan usia 12 tahun sebanyak 13 orang (17,8%).

2. Analisis Univariat

Analisis data univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi data dalam bentuk frekuensi, nilai terbanyak, nilai minimum dan maksimum dari variable penelitian.

a. Dukungan Ibu

Tabel 5. 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Ibu Pada Siswi di SMPN 47 Makassar

Dukungan Ibu	(n)	(%)
Rendah	13	17.8%
Tinggi	60	82.2%
Total	73	100%

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan ibu dalam kategori tinggi

yaitu sebanyak 60 orang (82,2%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan ibu rendah sebanyak 13 orang (17,8%).

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SMPN 47 Makassar mendapatkan dukungan yang baik dari ibu terkait informasi menstruasi.

b. Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi

Tabel 5. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan
Media Sosial sebagai Sumber Informasi Menstruasi Pada
Siswi di SMPN 47 Makassar

Penggunaan Media Sosial	(n)	(%)
Rendah	36	49.3%
Tinggi	37	50.7%
Total	73	100%

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5.3 distribusi responden berdasarkan penggunaan media sosial menunjukkan bahwa responden dan penggunaan media sosial tinggi sebagai sumber informasi menstruasi. Penggunaan media sosial tinggi sebanyak 37 orang (50,7%), sedangkan penggunaan media sosial rendah sebanyak 36 orang (49,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi menggunakan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi.

3. Analisis Bivariat

Selain untuk melihat hubungan antara variabel, pada penelitian ini juga dilakukan deskripsi terhadap jenis dukungan ibu yang meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan data, terlihat bahwa dukungan informasi cenderung lebih dominan dibandingkan jenis dukungan lainnya. Hal ini terlihat dari kecenderungan skor pada item P4-P6 yang lebih dominan berada pada nilai tinggi.

Selanjutnya, dukungan emosional dan instrumental juga menunjukkan nilai yang cukup tinggi, namun masih berada di bawah dukungan informasi. Sementara itu, dukungan penilaian merupakan jenis dukungan yang relatif paling rendah dibandingkan ketiga jenis dukungan lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan terkait menstruasi kepada anak dibandingkan dengan bentuk dukungan lainnya seperti penilaian atau evaluasi terhadap perilaku anak.

Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada siswi SMP. Adapun hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hubungan antara dukungan Ibu dengan Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMPN 47 Makassar

Penggunaan Media sosial							
Dukungan Ibu	Rendah		Tinggi		Total		P-Value
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	15.1	2	2.7	13	17.8	ρ = 0.006 ($< \alpha$ 0.05)
No table of figures entries found.	25	34.2	35	47.9	60	82.2	
Tinggi							
Total	36	49.3	37	50.7	73	100	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5.4 tentang hubungan dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri di SMPN 47 Makassar menunjukkan bahwa dari 13 responden dengan dukungan ibu rendah, sebanyak 11 responden (15,1%) memiliki penggunaan media sosial rendah dan 2 responden (2,7%) memiliki penggunaan media sosial tinggi. Sedangkan dari 60 responden yang memiliki dukungan ibu tinggi, sebanyak 25 responden (34,2%) memiliki penggunaan media sosial rendah dan 35 responden (47,9%) memiliki penggunaan media sosial tinggi.

Kondisi dimana dukungan ibu rendah dan penggunaan media sosial juga rendah dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian, bimbingan, dan komunikasi dari ibu terkait kesehatan reproduksi,

sehingga remaja tidak terdorong untuk mencari informasi secara mandiri, termasuk melalui media sosial.

Selain itu, rendahnya pengawasan dan arahan dari orang tua juga dapat membuat remaja kurang memiliki kesadaran akan pentingnya mencari informasi yang berkaitan dengan menstruasi. Faktor lain seperti keterbatasan akses terhadap media sosial, kurangnya minat, atau rendahnya literasi digital juga dapat memengaruhi rendahnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja dengan dukungan ibu rendah akan aktif mencari informasi dari sumber lain. Sebagian remaja justru cenderung pasif dan tidak memiliki inisiatif untuk mencari informasi, sehingga baik dukungan ibu maupun penggunaan media sosial sama-sama berada pada kategori rendah.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,006$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $p < \alpha$ ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri di SMPN 47 Makassar.

C. Pembahasan

1. Dukungan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 73 responden di SMPN 47 Makassar, diperoleh bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan ibu dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 60 orang (82,2%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan ibu rendah sebanyak 13 orang (17,8%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum remaja putri kelas VII dan VIII mayoritas telah mendapatkan dukungan ibu yang baik dalam menghadapi menstruasi.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis terhadap jenis dukungan ibu yang meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian, ditemukan bahwa dukungan informasi merupakan aspek yang paling dominan dibandingkan dengan jenis dukungan lainnya. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis data pada item pernyataan P4-P6 yang menunjukkan kecenderungan responden memberikan skor tinggi pada aspek tersebut.

Selanjutnya, dukungan emosional dan instrumental juga menunjukkan kategori cukup tinggi, namun masih berada di bawah dukungan informasi. Sementara itu, dukungan penilaian merupakan aspek yang paling rendah dibandingkan ketiga aspek lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak memberikan informasi, penjelasan, dan nasihat terkait menstruasi, seperti proses terjadinya menstruasi, cara menjaga kebersihan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama menstruasi. Namun, dalam hal dukungan penilaian, seperti memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap sikap dan perilaku anak, masih belum optimal diberikan.

Ibu memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi mengenai menstruasi pertama kepada anak perempuan. Informasi ini dapat mencakup proses biologis terjadinya menstruasi, cara menjaga kebersihan selama menstruasi, serta pemberian dukungan emosional dan psikologis. Dengan adanya bimbingan dan perhatian dari ibu, remaja diharapkan dapat menjalani menstruasi pertama dengan lebih nyaman dan tanpa rasa cemas.⁶¹

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran ibu sangat penting dalam memberikan pengetahuan serta dukungan kepada anak perempuan agar lebih siap dalam menghadapi menstruasi.⁶² Hal tersebut juga sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup perhatian, bantuan, serta informasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Dalam lingkungan keluarga, ibu memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan informasional dan emosional sehingga dapat membantu

remaja putri memahami serta menghadapi menstruasi dengan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi. Remaja yang memperoleh dukungan dari ibu cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Bentuk dukungan ini mencakup pemberian informasi terkait menstruasi, dukungan emosional, dan perhatian terhadap kondisi anak, sehingga remaja lebih siap secara fisik maupun psikologis ketika menghadapi menstruasi pertama.⁶¹

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mengalami tingkat kecemasan sedang menjelang menstruasi. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa pengetahuan yang memadai serta dukungan dari orang tua membantu remaja dalam mempersiapkan diri. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai menstruasi, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua, remaja dapat merasa lebih tenang dan siap menghadapi menstruasi pertama baik secara fisik maupun psikologis.⁶³

Menurut asumsi peneliti, tingginya dukungan ibu menunjukkan bahwa ibu memiliki peran penting dalam memberikan informasi, perhatian, dan arahan kepada remaja putri mengenai

menstruasi. Ibu juga menjadi sumber utama informasi kesehatan reproduksi sehingga membantu remaja memahami proses menstruasi dengan lebih baik serta meningkatkan kesiapan menghadapi menstruasi pertama secara fisik maupun psikologis.⁶⁴ Namun, masih terdapat sebagian remaja yang memiliki dukungan ibu rendah yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya komunikasi atau anggapan bahwa menstruasi masih dianggap sebagai topik yang tabu dalam keluarga.

2. Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden di SMPN 47 Makassar, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 37 responden (50,7%), sedangkan yang memiliki penggunaan media sosial rendah sebanyak 36 responden (49,3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sebagian besar siswi kelas VII dan VIII di SMPN 47 Makassar menggunakan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi.

Saat ini, remaja dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk media cetak, media elektronik, media sosial, orang tua, guru, teman, saudara, tenaga kesehatan, dan lain-lain. Seiring perkembangan teknologi, penyampaian informasi kepada remaja semakin banyak dilakukan melalui edukasi berbasis online.

Pertumbuhan media sosial mendorong remaja untuk aktif membangun komunitas melalui jaringan internet, termasuk platform seperti Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan berbagai permainan daring.⁶⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Media sosial berperan sebagai media promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi, termasuk informasi mengenai menstruasi. Hal ini juga dijelaskan pada teori Uses and Gratifications Theory, yang menyatakan bahwa individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karena itu, remaja memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sumber informasi yang mudah diakses untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menstruasi.⁶⁶

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Faktor-faktor seperti jenis platform, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, serta kualitas informasi yang diterima melalui media sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap

positif terhadap kesehatan reproduksi. Media sosial dinilai efektif sebagai sarana edukasi karena mudah diakses dan memungkinkan remaja memperoleh berbagai informasi kesehatan secara cepat dan praktis.⁶⁷

Menurut asumsi peneliti, tingginya pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi pada remaja dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses berbagai informasi serta kebiasaan remaja yang aktif menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Melalui platform tersebut, remaja dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dengan cepat dan praktis sehingga media sosial sering dijadikan rujukan dalam mencari informasi terkait menstruasi.⁶⁶ Dengan demikian, media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh remaja untuk menambah pengetahuan mengenai menstruasi.

3. Hubungan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri

Pada penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan ibu memiliki peran dalam mempengaruhi remaja putri dalam mencari informasi mengenai menstruasi, termasuk melalui media sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses remaja putri terhadap informasi kesehatan reproduksi melalui media sosial berkaitan dengan tingkat pengetahuan mereka. Remaja yang lebih sering memperoleh informasi dari platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi, karena media sosial menawarkan konten yang menarik dan mudah diakses sehingga mempermudah remaja dalam mendapatkan informasi yang akurat.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi remaja saat menggunakan media sosial. Orang tua yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial serta mengurangi kemungkinan munculnya dampak negatif. Melalui pendampingan tersebut, remaja dapat memanfaatkan media sosial secara lebih positif, termasuk sebagai sumber untuk memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat seperti pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.⁶⁹

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara dukungan ibu dan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi menegaskan bahwa ibu memiliki peran

penting dalam membentuk perilaku pencarian informasi pada remaja putri. Dukungan yang diberikan ibu, seperti perhatian, komunikasi terbuka, dan pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keingintahuan remaja, sehingga mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan melalui berbagai sumber, termasuk media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.⁷⁰ Serta penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua penting dalam membimbing remaja agar dapat menggunakan media sosial secara bijak.⁶⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam proses pengambilan data, karena harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar siswi di sekolah, sehingga waktu yang tersedia bagi responden untuk mengisi kuesioner menjadi terbatas. Selain itu, pengisian kuesioner terkait dukungan ibu dilakukan oleh siswi, bukan oleh ibu secara langsung, sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi siswi dan berpotensi menimbulkan bias, serta belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi dukungan ibu yang sebenarnya.